

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Negara berkaitan erat dengan pengembangan *Human capital*. Pengertian *Human capital* (Modal manusia) adalah modal yang menghasilkan pengembalian dan bukan hanya sekedar sumber daya manusia.¹ Perbaikan dari modal manusia mempengaruhi kinerja ekonomi yang selanjutnya akan memperbaiki kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang, dan pada akhirnya akan menjadikan perekonomian meningkat.² Menurut data dari badan pusat statistik, angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi yaitu mencapai 26,5 juta penduduk, per bulan september tahun 2017 kemiskinan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi gizi anak.³ Anak yang berasal dari keluarga miskin cenderung rentan terhadap masalah gizi. Hal ini berkaitan dengan faktor ketersediaan makanan, keterbatasan akses makanan, pendidikan yang kurang dari orang tua, pilihan gaya hidup yang tidak sehat, dan kurangnya informasi akan pentingnya asupan makanan yang bergizi baik.⁶ Pusat kota merupakan pusat pelayanan paling tinggi untuk memenuhi kebutuhan, pada daerah ini banyak tersedia fasilitas yang menunjang pengetahuan mengenai gizi, tempat – tempat perbelanjaan yang mempermudah penduduk mendapatkan variasi jenis makanan, dan akses kesehatan yang lengkap. Pinggiran kota adalah daerah yang terletak di perbatasan dengan kota lain dan intensitas wilayah terbangun lebih rendah dari pusat kotanya.⁴

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 prevalensi pendek pada anak umur 5-12 tahun adalah 30,7 persen (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek) dan prevalensi kurus dengan tolak ukur Indeks Massa Tubuh banding Umur (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11.2 persen, terdiri dari 4,0 persen sangat kurus dan 7,2 persen kurus. Prevalensi ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah di Indonesia mengalami kekurangan gizi yang serius. Prevalensi anak pendek semakin meningkat pada laki laki maupun perempuan dengan bertambahnya umur.⁵ Penelitian oleh Lisbet Rimelfhi Sebataraaja, Fadil Oenzil, Asterina tahun 2014 yang juga melakukan penelitian pada kelompok anak usia

sekolah (7 - 8 tahun) di daerah pusat dan pinggiran kota Padang menemukan bahwa anak usia sekolah sering mengalami masalah gizi. Masalah gizi kurang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Asupan gizi yang adekuat sangat penting karena berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah.⁶ Dengan alasan tersebut maka peneliti menggunakan rentang umur 7 – 8 tahun dengan harapan dapat mengingatkan orang tua akan pentingnya menjaga status gizi anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi anak, khususnya peran pendapatan keluarga di dua daerah yang berbeda dalam satu kota.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Prevalensi gangguan gizi pada anak usia sekolah masih tinggi.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1.2.2.1 Berapakah responden yang pendapatannya tergolong rendah?

1.2.2.2 Berapakah responden yang pendapatannya rendah dan status gizi anaknya kurang?

1.2.2.3 Adakah hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak.?

1.3 Hipotesis Penelitian

Pendapatan orang tua yang rendah akan mempengaruhi status gizi anak.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1.4.1.1 Ditemukan upaya lain untuk mencegah masalah gangguan gizi pada anak sekolah.

1.4.1.2 Menurunkan prevalensi gangguan gizi pada anak usia sekolah melalui komunikasi informasi dan edukasi.

1.4.1.3 Diketuainya hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi anak.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Diketuainya jumlah responden dengan pendapatan rendah

1.4.2.2 Diketuainya jumlah responden dengan pendapatan rendah dan status gizi anak yang kurang.

1.4.2.3 Diketuainya hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diketuainya status gizi siswa di sekolah dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status gizi

1.5.2 Bagi Peneliti

Mempraktekan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan dan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.